

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal.<sup>1</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.<sup>2</sup>

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 1.

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Metode...*, Hlm. 2.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan dilaksanakan selama 2 bulan, pada tanggal 2 Mei sampai dengan 30 Juni 2018. Alasan peneliti memilih pasar welahan karena peneliti memiliki banyak akses informan di pasar tersebut dibandingkan pasar yang lain.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>4</sup> Adapun pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian adalah Bapak Rukhani selaku Kepala PD Pasar Welahan dan Ibu Fitri Marlina Selaku Staf Pelaksana PD Pasar Welahan.

## D. Sumber Data

Adapun sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>5</sup> Data primer yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dari para pelaku yang terkait dengan persoalan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap sehingga peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur dalam wawancara untuk mengumpulkan data yang dicari.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hlm. 145.

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Cetakan ke-6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 41.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah sumber data sekunder. Pada penelitian kali ini, yang termasuk dalam data sekunder adalah studi pustaka dari literatur yang menunjang atau berkaitan dengan penelitian ini. Di mana data sekunder ini digunakan untuk membantu menganalisis data primer yang didapatkan di lapangan.<sup>6</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.<sup>8</sup>

### 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada

---

<sup>6</sup> Rachmat Kriyantono, Teknik..., Hlm.42.

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm.194-203.

orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, observasi dilakukan secara mendalam dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung yaitu instansi terkait pada Dinas Pasar Welahan Kabupaten Jepara. Selain itu juga dilakukan pencatatan tentang hasil pengamatan atas gejala-gejala maupun gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis mendalam mengenai permasalahan tata kelola yang terdapat dalam pasar welahan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumen bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa foto, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data, pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>11</sup> Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 329.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 320.

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 366.

ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah suatu standar yang bersifat mempertanyakan sampai seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan objek yang akan diukur pada suatu setting tertentu.<sup>12</sup> Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan tringgulasih.<sup>13</sup>

##### a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali melakukan pengamatan di lapangan/lokasi penelitian dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, dengan tujuan agar hubungan peneliti dengan partisipan/narasumber semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

##### b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

##### c. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

##### 1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 59.

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm.368-372.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan wawancara (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>14</sup>

## 2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-datayang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.<sup>15</sup>

## e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian,

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 373-375.

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 374-378.

sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Sehingga data tersebut semakin dapat dipercaya.

### G. Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi sebelumnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

---

<sup>16</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), 16-19.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari 'arti' benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Ketiga langkah interaktif dalam analisis kualitatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Hlm.20.

**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Analisis Kualitatif**

